

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Banyak cara yang telah dilakukan untuk mengatasi persoalan limbah tekstil. *Eco fashion* yang merupakan bagian dari *sustainable fashion* adalah solusi mengurangi pencemaran lingkungan akibat pencemaran limbah tekstil. Penulis membuat tujuh buah karya yang terdiri dari tiga pakaian laki – laki dan empat pakaian perempuan berkonsep *eco fashion*. Pengolahan limbah kain perca menjadi material utamanya, diambil dari pemasok limbah di daerah Cigondewah, Bandung. Seluruh karya dalam satu koleksi diberi nama “*Exploration for Change*”, dengan setiap karya memiliki judulnya tersendiri. Pengembangan desain, berdasarkan observasi dan studi yang telah dilakukan terhadap teknik dan desain *fashion* yang beredar di masyarakat.

Material kain yang digunakan pada kelompok pertama yaitu kain pendamping seperti: kain *drill*, kain *wolfis*, kain katun *combed*, kain rayon, kain denim, kain *fleece*, dan kain spandek. Kelompok kedua merupakan kain perca yang penulis temukan diantaranya adalah: kain satin, kain ceruti, kain kaos (*cotton combed*), kain kaos (*baby terry*), dan kain kaos (*cotton carded*). Eksplorasi kain perca yang dilakukan lebih mudah pada kain katun, seperti satin dan kain ceruti. Untuk kain kaos cenderung sering mengkerut pada proses penerapan teknik *stitching*. Sedangkan untuk penerapan olahan perca, pada kain pendamping cenderung sulit pada kain denim yang memiliki ketebalan lebih besar dibandingkan kain lain, dan membutuhkan mesin jahit khusus untuk kain denim. Alternatifnya adalah menggunakan jarum dengan ukuran 100/16.

Penggunaan teknik pada karya ini adalah teknik *stitching* (jahitan), yang merupakan bagian dari teknik manipulasi kain. Pada prosesnya, penulis memiliki hasil dari eksplorasi teknik dengan dua tahapan cara dalam menggunakan teknik *stitching*. Yang pertama adalah *stitching* yang olahan percanya disebar secara acak. Dan yang kedua olahan percanya terlebih dahulu disusun mengikuti pola yang sudah dibuat pada kain alas. Kedua cara ini memiliki hasil yang berbeda, yang satu memiliki visual abstrak dan satunya lagi memiliki visual dekoratif. Penggunaan

teknik ini lebih mudah dengan cara pertama dibandingkan dengan cara kedua. Namun untuk hasil visual lebih menonjol pada cara kedua dengan motif geometris. Penerapan teknik *stitching* pada pakaian *eco fashion*, cenderung diterapkan pada bagian atas pakaian seperti baju, rompi, dan jaket. Dua karya diantaranya diterapkan pada bagian bawah pakaian seperti rok. Dan satu karya diterapkan hampir keseluruhan bagian pakaian.

Pada pakaian yang dibuat penulis, gaya pakaian konsep awal mengarah pada gaya *casual* sesuai minat dan selera remaja pada survei yang telah dilakukan. Namun untuk beberapa karya, hasil desain mengarah pada gaya semi formal. Pada visual karya yang dibuat penulis, penerapan teknik *stitching* yang digunakan dari olahan limbah kain perca cenderung dominan mengarah pada bentuk visual dekoratif dari proses teknik *stitching* kedua. Dua karya diantaranya memiliki visual abstrak dari pengolahan teknik *stitching* pertama. Hasil dari visual karya ini cenderung mengarah pada desain dekoratif yang memiliki unsur eksplorasi motif dan warna, membentuk detail hiasan, dan penerapan teknik pada permukaan kain.

Untuk warna – warnanya, yang digunakan cenderung warna dingin dengan aksen warna kuning, abu – abu, dan putih. Ini berfungsi untuk menyeimbangkan desain pakaian. Dan juga warna – warna tersebut sangat berkaitan dengan warna alam yang diusung oleh *Indonesia Trend Forecasting* untuk periode tahun 2020 – 2021, dengan tema alam sebagai acuannya. Warna – warna tersebut juga sangat berkaitan dengan karakteristik anak remaja, dengan pilihan warna yang cukup mencolok dengan perlambangan muda, *fresh*, dan bersemangat dalam melakukan aktivitas.

5.2 Saran

Dengan adanya pembuatan karya tugas akhir ini, berupa karya tekstil dengan teknik *stitching* pada pakaian remaja *eco fashion*, saran – saran untuk rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembaca

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam upaya memperluas wawasan mengenai produk *eco fashion* dan teknik *stitching* dengan pemanfaatan limbah perca sebagai komposisi utama produk daur ulang. Dan

juga untuk meningkatkan upaya yang berkenaan dengan pendidikan yang lebih baik.

2. Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan menjadi sebuah gambaran mengenai dunia kriya tekstil yang memiliki ragam bentuk teknik yang tercipta. Dan juga masyarakat terutama generasi muda, bisa lebih menjaga dan mencintai lingkungan. Mempertimbangkan produk yang dibeli dan digunakan hingga berprinsip berkelanjutan. Dengan adanya karya ini, semoga produk ramah lingkungan yang berbahan dasar perca bisa lebih diminati oleh masyarakat.

3. Pengrajin atau Seniman Tekstil

Diharapkan untuk bisa lebih berinovasi dan lebih kreatif lagi dalam pembuatan karya kriya, terutama *eco fashion* dengan teknik manipulasi kain terkhusus pada teknik *stitching*. Dan juga agar lebih berani lagi menciptakan produk ramah lingkungan yang lebih variatif.

4. Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI

Penulis berharap dengan pembuatan karya *eco fashion* dengan teknik *stitching* ini, mampu memberikan motivasi untuk penciptaan karya yang lebih baik dengan menggunakan media yang berbeda. Diharapkan menjadi stimulus untuk menambah keanekaragaman dalam karya – karya yang dibuat oleh mahasiswa kedepannya, khususnya Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI.